BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data dan analisis data terhadap peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak berkebutuhan khusus di SDLB B/C Dharma Wanita Banjarmasin, dapat dikemukakan simpulan:

1. Peran guru dalam menanamkan nilai karakter, yaitu: nilai religi, nilai disiplin, nilai mandiri dan nilai peduli sosial pada anak berkebutuhan khusus di SDLB B/C Dharma Wanita Banjarmasin, dilakukan dengan beberapa metode.
   a. Metode Teladan

      Guru memberikan keteladanan kepada anak didik, seperti dengan masuk kelas tepat waktu, agar anak didik tidak berkeliaran di luar kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung. Hal ini berkaitan dengan penanaman nilai disiplin

   b. Metode Nasihat

      Guru juga menasihati anak yang melakukan kesalahan, seperti saat ada anak yang sedang makan-makan saat jam pelajaran atau ketika ada anak yang tidak memperhatikan pembelajaran, maka guru akan langsung memberikan teguran dan menasihati mereka. Hal ini dilakukan guru untuk menanamkan nilai disiplin dalam diri anak

c. Metode Pembiasaan

Guru senantiasa membiasakan anak untuk bersikap mandiri dengan cara meminta anak untuk membuang sampah bekas makanan ke tempatnya. Atau dengan cara membiasakan anak untuk berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Bisa juga dengan meminta anak untuk membantu temannya saat kesulitan dalam melakukan sesuatu. Guru juga membiasakan anak untuk duduk yang rapi sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dilakukan guru dalam rangka menanamkan nilai mandiri, religi, peduli sosial dan nilai disiplin dalam diri anak.

d. Metode Pengawasan

Salah satu cara guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter adalah melalui metode pengawasan. Guru senantiasa mengawasi perilaku anak selama berada di kelas maupun di lingkungan sekolah, guru tidak serta merta membantu anak ketika anak mengalami kesulitan dalam melakukan sesuatu. Hal ini dilakukan guru agar anak memiliki sikap mandiri dalam diri mereka.

e. Metode Hukuman

Metode hukuman pada dasarnya tidak diterapkan dalam mendidik anak berkebutuhan khusus. Namun ada sebagian guru yang menggunakan metode hukuman yang mendidikan untuk menciptakan efek jera pada anak didik. Seperti saat ada anak yang berbuat keributan di dalam kelas, maka guru memberikan mereka hukuman untuk maju ke depan kelas untuk menjawab soal di papan tulis. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai disiplin dalam diri anak.

2. Hal yang mendukung dan menghambat dalam proses penanaman nilai-nilai karakter pada anak berkebutuhan khusus di SDLB B/C Dharma Wanita Banjarmasin.

Sebagaimana hasil dari penyajian data dan analisis data maka dapat diketahui bahwa hal yang mendukung dan menghambat dalam proses penanaman nilai-nilai karakter itu ada 4 hal.

a. Kondisi Anak

Kondisi anak adalah salah satu bagian yang menghambat dalam proses penanaman nilai-nilai karakter. Karena anak yang di hadapi oleh guru disini adalah anak berkebutuhan khusus, yang sudah tentu berbeda dengan anak normal pada umumnya.

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan bagian yang terpenting dalam dunia pendidikan, tanpa komunikasi proses pendidikan tidak dapat berlangsung. Kemampuan guru dalam berkomunikasi terutama dalam hal penguasaan bahasa isyarat bisa mejadi hal yang mendukung dan menghamabat dalam proses penanaman nilai-nilai karakter dalam diri anak. Guru yang menguasai bahasa isyarat dengan baik tentu tidak mengalami kesulitan. Namun sebaliknya keterbatasan guru dalam menguasai bahasa isyarat maka akan menjadi penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai karakter.

c. Waktu

Waktu merupakan persoalan yang sering kali dikeluhkan oleh setiap guru. Karena proses pendidikan di sekolah pada umumnya di batasi oleh waktu,

berbeda halnya dengan pendidikan di lingkungan keluarga yang tidak di batasi oleh waktu. Maka sebagian guru menganggap bahwa keterbatasan waktu adalah bagian dari penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai karakter. Namun bagi guru yang bisa memanfaatkan waktunya dengan baik, maka waktu bukanlah masalah yang berarti bagi mereka.

d. Lingkungan

Lingkungan bisa memberikan pengaruh positif dan negarif terhadap perekembangan pendidikan seorang anak. Guru mengatakan bahwa anak yang dibesarkan dalam lingkungan baik maka akan menjadi anak memiliki karakter yang baik. Namun sebaliknya anak yang dibesarkan di lingkungan yang kurang baik, maka akan menjadikan anak memiliki karakter yang kurang baik. Jadi pada intinya lingkungan bisa menjadi penghambat dan pendukung dalam proses penanaman nilai-nilai karakter pada anak.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah dan guru, penanaman nilai-nilai karakter hendaknya lebih diprioritaskan lagi dalam proses mendidik.
2. Hendaknya nilai-nilai karakter bisa ditanamkan dalam diri anak sejak dini, agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan. Sehingga anak memiliki kesadaran, dan kepedulian untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Nilai-nilai karakter sejatinya tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam, maka dari itu sangat baik jika ditanamkan dalam diri anak sejak dini, disamping nilai-nilai keIslaman dan akhlak mulia.

4. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian dengan lebih dikembangkan pada penanaman nilai-nilai karakter yang lain.